

HIKMAH IMAN/TAQWA BAGI KEHIDUPAN MANUSIA.

Umar kepada Allah : mengikrarkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan melaksanakan dalam amal perbuatan (Hadis)
Rasulullah S unsur dalam keimanan, yaitu :

- a. Umar keyakinan = Meyakini kebenaran Tauhid / Lailaha illallah (s.Ikhlas, s.Fatihah).
- b. Umar pemikiran = Petunjuk & pedoman hidup dari Allah & RasulNya demi kebaikan & keselamatan hidup manusia sendiri di dunia & di akhirat (s.Baqarah 2, s.'Ashr, s.Isro 7)
- c. Umar kejiwaan = mempunyai hati (psikomotor) yang ringan sehingga berusaha mengamalkan ajaran Islam sesuai kewajiban & kemampuannya (s. Baqarah 286)

MANFAH IMAN :

1. Membentuk motivasi utama dalam hidupnya untuk mencari keridloan Allah (S. /ARRA'AD 22)
2. Melindungi dan mencegah dirinya agar tidak dikuasai oleh harta/materi, jiwa/perasaan dan rasio/iptek, tetapi justru mampu mengendalikan ketiga hal tsb. (s.5/Al Maidah i 62).
3. Memumbuhkan kesadaran, bahwa segala sesuatu itu terjadi atas riwayat/izin Allah (S.AN'AM 59,S.TAGHABUN 11). Sehingga tidak sombong bila mendapat kesuksesan, tetapi tetap merendahkan diri (s.4/An Nisa i 36) dan selalu bersyukur kepada Allah (S.Ibrahim 7).
4. Membentuk kepribadian yang teguh, bertanggung jawab dan tidak berputus asa (s.12/Yusuf i 87) serta penuh optimisme: bahwa dibalik kesulitan ada kemudahan (s.94/An Nasyrah i 9-6).
5. Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan dan mendapat kan rezeki yang tidak diduga-duga , serta akan dicukupkan oleh Allah (s.65/Thalaq i 2-3).
6. Membentuk sikap hidup/pola berfikir yang positif. (s.2/ Al Baqarah 269).

Sikap hidup positif adalah sikap pandang yang selalu mengambil hikmah atas segala sesuatu peristiwa, cirinya :

- a. mampu menerima kenyataan secara obyektif,
 - b. mengoreksi diri dan tidak mengkamping hitamkan orang lain,
 - c. hasil koreksi diri tersebut lalu merencanakan dan melakukan usaha-usaha untuk memperbaiki/meningkatkan diri lebih baik.
7. Membentuk sikap idealisme, yaitu mengutamakan nilai-nilai ketaqwaan: kebenaran, kebaikan, masa depan-panjang (s. 49/Al Hujurat i 13) dan tidak terjebak pada sikap pragmatisme (materi dan kekinian/jangka pendek) atau keduniawian (s.87/A'laa i 16-17).
 8. Mengingatkan/menyadarkan akan datangnya kematian (s.4 /An Nisa i 78) agar ia selalu mempersiapkan diri, sehingga selalu berdoa, Ya Allah matikanlah kami dalam keadaan Islam (S.Al A'raf 126).

Nabi bersabda :

Barangsiapa yang ingin mengetahui kedudukan dirinya dihadapan Allah, maka lihatlah kedudukan Allah dalam hatinya, sesungguhnya Allah akan mendudukan hambanya sesuai/metara dengan seseorang mendudukan Allah dalam hatinya.